



## **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI DI PAUD HAZQINA KLAMBIR LIMA**

**Nurul Bariyah<sup>1</sup> Salma Rozana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email Korespondensi: [salmarozana18@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:salmarozana18@dosen.pancabudi.ac.id)

### **Abstract**

*Parenting patterns are the methods that are applied to children, how parents' attitudes in educating children from birth to adulthood and the parenting patterns given by parents to children greatly influence the child's personality and behavior. This research is motivated by the problem of parenting patterns of working parents regarding discipline character. The aim of this research is to determine the influence of working parents' parenting styles on the discipline character of early childhood at Hazqina PAUD. The method used in this research is the Pre Experimental Design research method with a One Group Pre-test-Post-Test research design. The sample used was 17 respondents. The results of the research show differences in the parenting patterns of working parents on children's disciplinary character. The results of data analysis from the regression equation are  $Y=16.681+0.715X$ . From the results, the value obtained is  $\text{sig} = 0.000/2 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected. So, implementing the parenting style of working parents can influence the disciplinary character of early childhood.*

**Keywords:** *Early Childhood, Parenting Patterns of Working Parents, Disciplined Character.*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah: “Anak yang dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya (Suryana 2016).

Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapa pun, terkhusus di pandangan orang tua. Anak dalam hal ini dikatakan sebagai perekat hubungan di dalam lingkungan keluarga, sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena yang membuktikan orang tua rela berkorban demi melihat kesuksesan anaknya. Namun, tidak jarang pula ditemukan bahwa orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dengan alasan untuk kepentingan anak. Orang tua banyak yang berpikir bahwa kebutuhan dari anak hanya dalam bentuk materi demi memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. Namun ternyata ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi atau finansial saja, melainkan anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari lingkungan keluarga, terutama kasih sayang dari orang tua (Ritonga, Munisa, and Hendrawan 2023).

Usia dini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang

lain dan memahaminya. Oleh karena itu seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itu pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dalam mendapatkan pendidikan (Harahap and Utami 2023).

Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan yang besar dalam perkembangan anak terkait dengan gaya pengasuhan dan pengasuhannya. Mengingat dampak dari tipe-tipe pengasuhan terhadap anak berbeda-beda dari setiap orang tua menjadi sangat penting untuk mengetahui dan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut. Misalnya, seseorang bisa membayangkan orang tua yang hangat (demokrasi), dimana orang tua tidak perlu ketat dalam pendisiplinan waktu. Apakah dampak hubungan dari pengasuhan orang tua tersebut sama dengan bentuk-bentuk pengasuhan lainnya (Harahap, Nofianti, and Agustia 2023)

Menjadi orang tua karir atau tidak merupakan pilihan setiap orang tua. Pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan orang tua merupakan aktifitas utama sebagai ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang tua adalah sentral pembentuk perilaku anak sejak dini. Kesibukan orang tua bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh meski mayoritas waktu di habiskan di tempat kerja, orang tua hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada di rumah dan tetap berinteraksi dengan anak-anak (Widiasari and Pujiati 2017).

Pola asuh orang tua adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari kajian teoretik diatas dapat disintesis pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Amin and Rini Harianti 2018).

Karakter merupakan suatu watak, sifat, ataupun hal-hal mendasar yang terdapat pada diri seseorang sehingga bisa membedakan seseorang dengan yang lain. Ataupun dengan bahasa lain terkadang orang menyebutnya dengan istilah (tabiat atau perangai). Sebenarnya apa pun istilahnya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya (Rozana et al. 2021)

Disiplin juga merupakan salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua terhadap anak, guru, serta orang dewasa lain yang ada disekitarnya. Faktor yang memengaruhi disiplin diantaranya adalah faktor *intern* (dalam), *ekstern* (luar) baik itu sekolah, maupun masyarakat/keluarga. Dengan berperilaku moral disiplin akan menjadikan lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, gigih dalam belajar, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam proses belajar mengajar. Lingkungan disiplin tersebut juga akan ikut memberi andil lahirnya peserta didik yang berprestasi dengan kepribadian yang unggul serta luhur.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre Experimental Design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat sikap disiplin dengan menggunakan pola asuh orang tua. Penelitian pada dasarnya adalah untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua yang bekerja memengaruhi pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD

Hazqina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pre-test-Post-Test*.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Hazqina klambir lima dari sebagian populasi 17 anak yang akan dijadikan sampel. Dalam kasus ini, akan melihat perubahan variabel *dependen* (karakter disiplin anak) sebelum dan setelah perlakuan (penerapan pola asuh tertentu). Metode regresi tetap dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh perlakuan.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini karena hanya terdapat satu variabel *independen* yang diuji pengaruhnya terhadap variabel *dependen*. Penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner ini dipakai untuk mengukur pengaruh pola asuh orang tua pekerja sebagai variabel (X) dan karakter disiplin anak sebagai variabel (Y). Skala likert digunakan oleh peneliti dalam pengisian angket sebagai bentuk penilaian. Untuk kebutuhan analisis kuantitatif, maka jawaban itu bisa diberi nilai, dengan tabel 1 kriteria penilaian.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

No	Persyaratan	Skor
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
3	B (Berkembang)	2
4	MB (Mulai Berkembang)	1

Metode penelitian data yang dipakai menggunakan uji persyaratan yang dilakukan dengan cara Uji Normalitas, Linearitas, dan Regresi Linier Sederhana.

## HASIL PENELITIAN

*SPSS 27 for windows* digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang di ambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini uji normalitas, menggunakan metode analisis *Frequencies* atau *Descriptive*, pada taraf signifikan = 0.05 kaidah yang digunakan adalah jika nilai ratio masih berada antara -2 sampai dengan 2 berarti data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai ratio tidak berada antara -2 sampai dengan 2 berarti data tidak terdistribusi secara normal. Selengkapnya di sajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Variable	Kolmogorov-Smirnov Statistic	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	Shapiro-Wilk Sig.
Pengaruh pola asuh orang tua pekerja	0,095	0,2	0,949	0,446
Karakter disiplin anak	0,176	0,166	0,933	0,247

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu pengaruh pola asuh orang tua pekerja dan karakter disiplin anak, berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengaruh pola asuh orang tua pekerja sebesar 0,200 dan untuk karakter disiplin anak sebesar 0,166, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Begitu pula pada uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi untuk pengaruh pola asuh orang tua pekerja adalah 0,446 dan untuk karakter disiplin anak adalah 0,247, yang juga lebih besar dari 0,05.

Program *SPSS 27 for windows* digunakan peneliti dalam uji linearitas, untuk mengetahui apakah pola data berpola linear atau tidak, yang berhubungan dengan penggunaan regresi linear. Apabila nantinya menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Uji linearitas ini menggunakan analisis varians (*Annova*) dengan bantuan.

**Tabel 3. Uji Linearitas Anova Table**

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Disiplin <i>Between Groups (Combined)</i>	216,471	15	14,431	7,216	0,285
<i>Linearity</i>	193,89	1	193,89	96,945	0,064
Pola Asuh Orang Tua Pekerja					
<i>Deviation from Linearity</i>	22,581	14	1,613	0,806	0,716
<i>Within Groups</i>	2	1	2		
Total	218,471	16			

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis ANOVA, hubungan antara variabel pengaruh pola asuh orang tua pekerja dan karakter disiplin anak menunjukkan kecenderungan linear dengan nilai signifikansi sebesar 0,064 untuk uji linearitas. Meskipun mendekati batas signifikansi 0,05, nilai ini masih lebih besar, sehingga linearitas hubungan belum sepenuhnya signifikan secara statistik. Selain itu, uji deviasi dari linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,716, yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada deviasi yang signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara karakter disiplin anak dan pengaruh pola asuh orang tua pekerja dapat dianggap linear. Pada pengujian *Between Groups (Combined)*, nilai F sebesar 7,216 dengan signifikansi 0,285, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok berdasarkan hubungan gabungan variabel.

Analisis regresi merupakan salah satu dari analisis uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas). Dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua pekerja terhadap karakter disiplin anak hal tersebut dianalisis karena di dasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) pengaruh pola asuh orang tua pekerja terhadap karakter disiplin anak. Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi.

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,942	0,887	0,88	1,28

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,942 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel *independen* (pengaruh pola asuh orang tua pekerja) dan variabel *dependen* (karakter disiplin anak). Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,887 mengindikasikan bahwa 88,7% variasi pada variabel *dependen* (karakter disiplin anak) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* (pengaruh pola asuh orang tua pekerja), menunjukkan kemampuan model yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,880, yang sedikit lebih rendah dari *R Square*, menunjukkan bahwa model tetap kuat meskipun telah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah prediktor. Standar *error* sebesar 1,280 mengindikasikan tingkat penyimpangan yang kecil antara nilai prediksi dan nilai aktual, sehingga model ini cukup akurat dalam memprediksi variabel *dependen*.

Dari tabel 5. Mengenai uji nilai F, diketahui F hitung 118,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 <0.005. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pada pengaruh pola asuh orang tua pekerja dengan kata lain ada pengaruh antara pola asuh orang tua pekerja (X) dengan karakter disiplin anak (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	193,89	1	193,89	118,317	<.001
<i>Residual</i>	24,581	15	1,639		
Total	218,471	16			

a. *Dependent Variable* : karakter disiplin

b. *Predictors: (Constant)*, pola asuh orang tua pekerja

**Tabel 6. Uji T Coefficient**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
(Constant)	16,681	2,182		7,644	<.001		
Pola Asuh Orang Tua Pekerja	0,715	0,066	0,942	10,877	<.001	1	1

Berdasarkan hasil analisis tabel *Coefficients*, nilai konstanta sebesar 16,681 menunjukkan bahwa ketika nilai pola asuh orang tua pekerja bernilai nol, nilai karakter disiplin anak diperkirakan sebesar 16,681. Nilai konstanta ini signifikan secara statistik dengan nilai t sebesar 7,644 dan signifikansi  $p < 0,001$ . Selanjutnya, koefisien variabel pengaruh pola asuh orang tua pekerja sebesar 0,715 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada karakter disiplin anak akan meningkatkan nilai karakter disiplin anak sebesar 0,715. Koefisien ini juga signifikan secara statistik dengan nilai t sebesar 10,877 dan signifikansi  $p < 0,001$ . Selain itu, nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,942 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua pekerja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap karakter disiplin anak dalam skala standar. Analisis *Collinearity Statistics* menunjukkan bahwa model ini bebas dari masalah multikolinieritas, dengan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,000.

Rumusan hasil persamaan regresi linier  $Y = 16,681 + 0,715X$ . Dari tabel 6 diketahui nilai t hitung sebesar 10,877 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua Pekerja Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia Dini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari regresi linear sederhana adanya nilai yang positif antara variabel X (pengaruh pola asuh orang tua pekerja) terhadap variabel Y (karakter disiplin anak) terlihat dari nilai *R square* sebesar 88,7% yang berarti semakin pola asuh orang tua pekerja diterapkan di rumah dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin anak. Karakter disiplin merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang mampu mengelola waktu, mengatur prioritas, dan menghindari kebiasaan yang dapat menghambat perkembangan diri. Disiplin bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga tentang komitmen terhadap tanggung jawab dan konsistensi dalam setiap tindakan. Selain menerapkan disiplin secara konsisten, anak dapat mencapai potensi terbaik dan membangun hidup yang lebih terstruktur dan produktif dimasa yang akan datang.

Disiplin merupakan modal utama kesuksesan seseorang. Sikap ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan berfikir jauh tentang upaya-upaya untuk meminimalisir risiko ke depannya. Motivasi dan keyakinan diri yang ditumbuhkan sejak dini diperlukan untuk dapat menerapkan sikap ini. Lebih lanjut, disiplin dilakukan bukan hanya karena memenuhi kewajiban menataati aturan tetapi juga karena pemahaman yang muncul dari dalam diri anak tentang manfaat jika mengimplementasikannya (Yusnita and Muqowim 2020). Disiplin pada anak usia dini dapat dilihat dari sikap dan perilaku untuk bertanggung jawab dan tepat waktu. Karakter ini dapat dibangun dengan pembiasaan secara berulang kali (Santrock 2017). Ketika anak memiliki sikap disiplin, mereka akan taat pada berbagai aturan dan regulasi (Sari, Sumardi, and Mulyadi 2020).

Disiplin adalah salah satu aspek yang penting yang harus dibentuk dan dikembangkan dalam upaya menjadikan manusia yang berkepribadian baik. Dengan disiplin membiasakan diri untuk mematuhi peraturan atau kesepakatan yang ada untuk melakukan perbuatan yang baik. Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk pembentukan karakter disiplin anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui dan

sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima oleh lingkungannya (Utami, Munisa, and Harahap 2020).

Peran keluarga dalam pengasuhan sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak karena keluarga memiliki beberapa fungsi dalam pengasuhan yaitu: fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi religius, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi kasih sayang, fungsi ekonomis, dan fungsi rekreasi (Rakhmawati 2015). Orang tua adalah sentral pembentuk perilaku anak sejak dini. Kesibukan orang tua bukan berarti hilangnya tanggung jawab mengasuh meski mayoritas waktu dihabiskan ditempat kerja, orang tua hendaknya tetap memberikan pengasuhan yang tepat saat mereka berada di rumah dan tetap berinteraksi dengan anak-anak (Zahra and Lubis 2023).

Hubungan orang tua dan anak pun dipenuhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak-anak merasakan di cintai dan di hargai atau sebaliknya. Ketika orang tua tidak mengetahui kebutuhan dasar anak baik yang bersifat fisik maupun emosional maka sebenarnya anak-anak belum siap untuk menjalankan perannya baik secara mental maupun secara moral di sekolah (Rindawan, Purana, and Kamilia Siham 2020). Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan–ucapan dan tindakan–tindakan orang tua (Sunarty 2016).

Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pengetahuan agar mereka tidak salah asuh. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak (Setiawan 2017). Pola asuh orang tua adalah pola perilaku dalam menjalin hubungan dengan anaknya untuk membentuk karakter anak. Pola pengasuhan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Setiap orang tua perlu menyadari bahwa pola pengasuhan yang diterapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian anak di masa depan.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus belajar dan menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan anak, serta menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, dukungan, dan komunikasi terbuka. Dengan pengasuhan yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan hidup. Pola asuh dan pengasuhan yang dialami dan diterima seorang anak akan memengaruhi hal-hal tersebut yang membawa banyak dampak dimasa mendatang. Karakter seseorang yang paling memengaruhi kehidupan adalah karakter kedisiplinan.

## SIMPULAN

Penerapan pola asuh orang tua pekerja sangat mempengaruhi pada karakter disiplin anak usia dini. Karakter disiplin anak untuk mencerminkan sikap kepatuhan terhadap aturan, kesadaran akan rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Karakter disiplin anak usia dini tidak muncul secara instan, tetapi dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya adalah pola asuh yang di berikan orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang konsisten, memberikan contoh yang baik serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan disiplin akan membantu kebiasaan yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suci, and Rini Harianti. 2018. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak.” *Deepublish*.
- Harahap, Abdi Syahrial, Rita Nofianti, and Nanda Rahayu Agustia. 2023. *Membentuk Karakter Unggul : Peran Orang Tua Etnis Banjar Dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Harahap, Putri Rahayu, and Rahayu Dwi Utami. 2023. “Penerapan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital Di RA Al Quran Dina Padang Sidempuan.” Pp. 101–7 in *The 7th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. Vol. 7.

- Rakhmawati, Istina. 2015. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Rindawan, I. Ketut, I. Made Purana, and Fransiska Kamilia Siham. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1(1):53–63. doi: 10.23887/jpss.v1i2.361.
- Ritonga, Ristra Sandra, Munisa, and Jodi Hendrawan. 2023. "Play Therapy Untuk Psikologis Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Broken Home." *Tahta Media* 19.
- Rozana, Salma, Abdi Syahril Harahap, Ria Astuti, Mahardhani, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, and Ahmad Mufit Anwar Ardhanu Januar Mahardhani. 2021. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Santrock, John W. 2017. "Psikologi Pendidikan Edisi Kedua." *Kencana Prenada Media Group*.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi, and Sima Mulyadi. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 4(1):157–70.
- Setiawan, Sigit. 2017. "Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa." *Ejournal.Psikologi. Isip-Unmul.Ac.Id* 5(2):259–65.
- Sunarty, Kustiah. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2(3):152–60. doi: 10.26858/est.v2i3.3214.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Utami, Rahayu Dwi, Munisa, and Abdi Syahril Harahap. 2020. "Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Serambi Ilmu* 21(2):287–300.
- Widiasari, Yuki, and Desti Pujiati. 2017. "Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Pekerja." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 2(2):68–77. doi: 10.24269/jin.v2n2.2017.pp68-77.
- Yusnita, Novi Cynthia, and Muqowim. 2020. "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5(2):116–26.
- Zahra, Fatima, and Sofni Indah Arifa Lubis. 2023. "Pengasuhan Orang Tua Karir Dan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Desa Sihepeng Dua Mandailing Natal." *Journal On Teacher Education* 5(2):40–46.